BAB V

KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

V.1. Konsep Awal Perencanaan

Konsep Perencanaan dan perancangan pada Pusat Kebugaran dan Relaksasi Mental-Spiritual Islami adalah konsep kontekstual lingkungan yang berkaitan dengan keempat karakteristik seni ruang Islam berikut : Seni ruang ekstraornamentasi, seni ruang arsitektural, seni ruang landskaping dan seni ruang skala urban. Perancangan juga didasarkan pendekatan konsep pada bangunan-bangunan Islam yang ada. Ide konsep seni ruang Islam agar dapat diterapkan kedalam rancangan bangunan, maka memiliki batasan- batasan, yaitu :

1. hubungan bangunan dengan lingkungan
2. Tataran seluruh site
3. Tataran bangunan
4. Tataran Ruang

V.1.1. Hubungan Bangunan dengan Lingkungan

A. Bangunan dengan Kawasan Lingkungan dan Pemukiman sekitar

- Secara fungsional bangunan Pusat Kebugaran dan relaksasi, Bukit Sentul ditujukan untuk digunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai sarana perawatan kesehatan, kebugaran, kekuatan jasmani dan rohani bagi wanita dan muslimah. Pemanfaatan jalan lingkungan sebagai area masuk ke bangunan memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mencapainya.
- Bangunan yang berada diantara kawasan perumahan, sehingga dapat dijadikan pemersatu bagi bangunan-bangunan sekitarnya. Dan dapat juga dijadikan landmark bagi aktivitas kebugaran dan relaksasi bagi kaum wanita dan muslimah.

- Untuk menjadi sesuatu yang berbeda dengan lingkungan sekitar, maka bangunan harus memiliki karakteristik yang berbeda baik dari segi penampilan (bentuk) maupun segi peruangan yang ada.

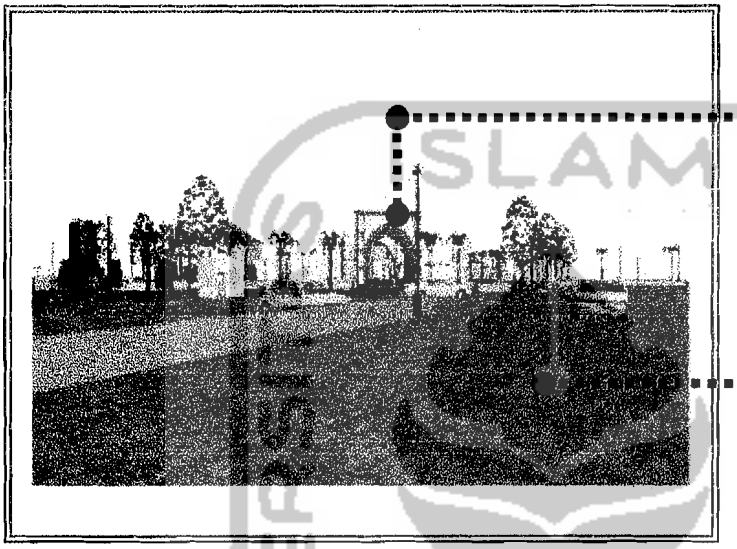

Gapuralwan penanda pada bangunan yang menjadi awal entrance menuju bangunan.Menjadikan ke khasan ciri Islam yang di aplikasikan dari transfigurasi struktur.

Jalan lingkungan dengan site yang tampak tidak dibatasi pagar tinggi, menggambarkan adanya hubungan yang erat antara lingkungan luar tapak & dalam tapak. Yang memberikan akses kemudahan menuju bangunan.

Landmark bagi lingkungan sekitar

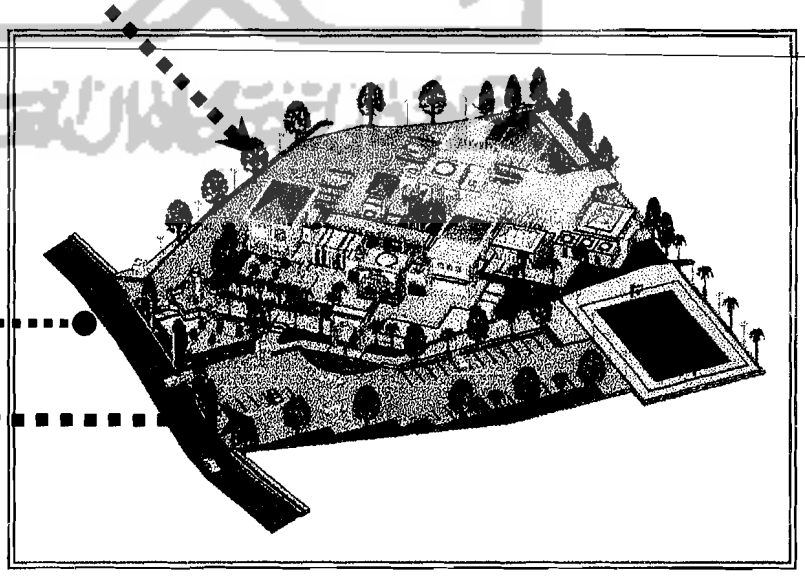

usat Kebugaran dan elaksasi Mental-piritual Islami bagi anita dan muslimah di ıgkungan sekitar

B. Bangunan dengan Sungai

Sungai dimanfaatkan dengan mengolah air dialirkan kedalam bangunan menuju kolam air pada area tengah courtyard sebagai objek rileksasi untuk menciptakan kenyamanan visual bagi pengunjung/pengguna. Penataan vegetasi yang teratur pada bantaran sungai untuk menghindari longsor.

V.1.2. Tataran seluruh Site

Tataran seluruh site pada bangunan Pusat Kebugaran dan relaksasi Mental-Spiritual Islami membentuk garis linear dengan bentuk massa-massa disekelilingnya geometri persegi.

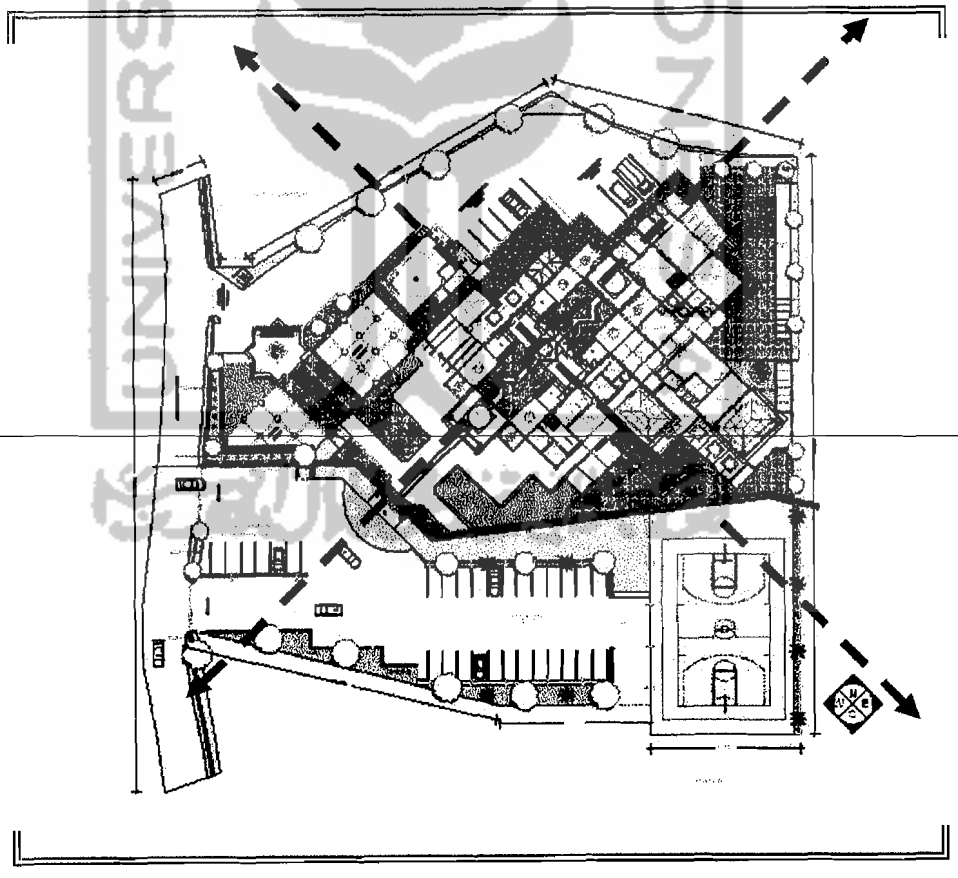

A. Pola Sirkulasi (luar)

1. Pola sirkulasi yang diterapkan adalah sirkulasi yang menerus dengan vegetasi tinggi (pohon palem dan sejenisnya) sebagai pengarah pencapaian.

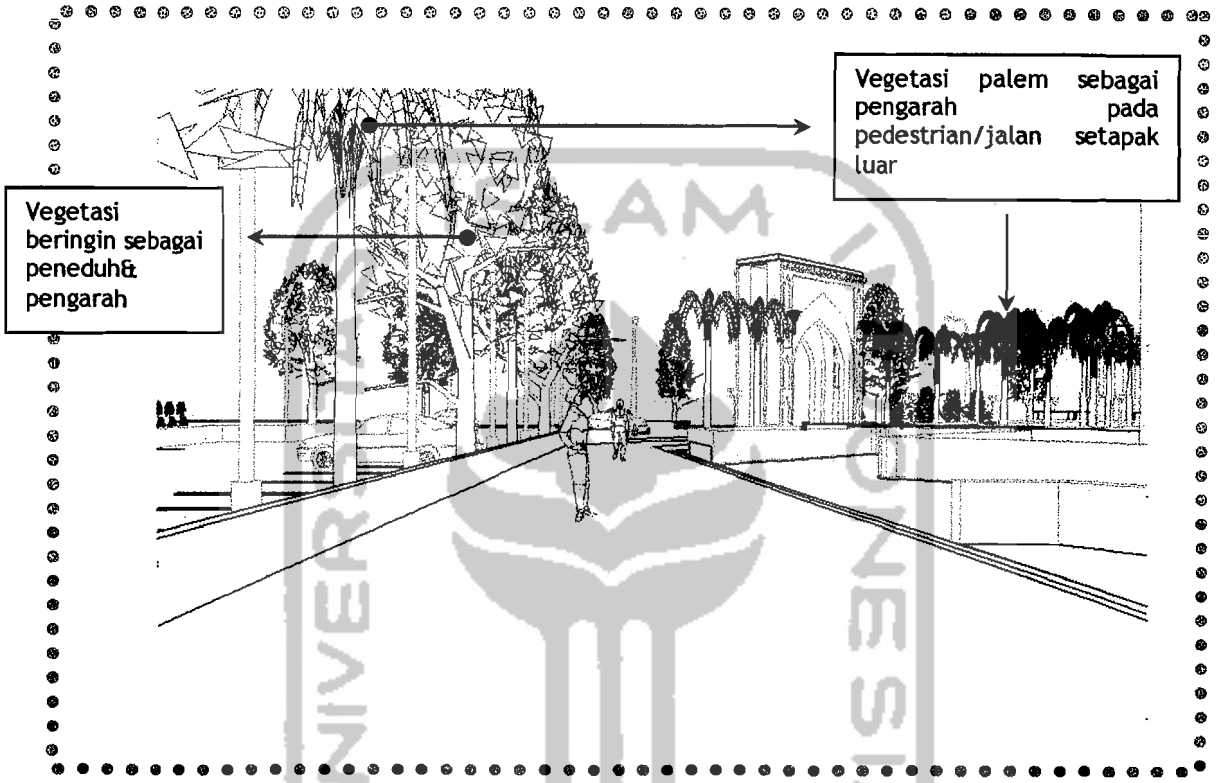

2. Di dalam upaya optimalisasi lahan, maka parkir diupayakan menggunakan ruang luar seminimal mungkin, namun mampu menampung tuntutan kebutuhan. Macam area parkir yang akan digunakan adalah:
   - area parkir terbuka
   - parkir bagi kegiatan servis

   Konsep sistem parkir :
   - Parkir sudut 90

   Bentuk tempat parkir yang digunakan pada perancangan bangunan adalah parkir dengan sudut 90. Parkir jenis ini membutuhkan ruang parkir yang lebih ekonomis, tetapi

membutuhkan ruang yang lebih luas dan diperlukan kecermatannya dalam memarkir kendaraan khususnya roda 4.

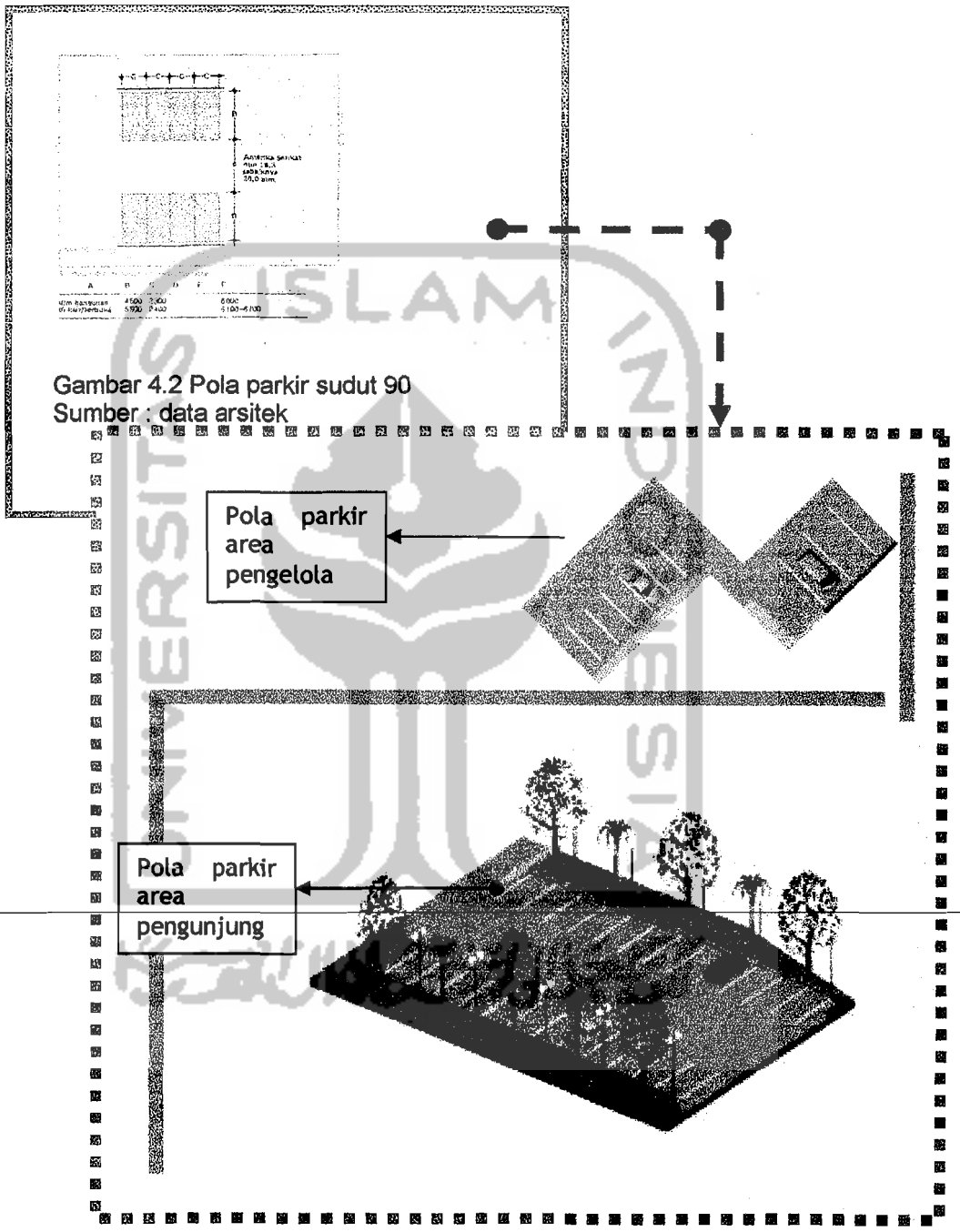

Gambar 4.2 Pola parkir sudut 90
Sumber : data arsitek

3. Sirkulasi utamanya terdiri dari arah pencapaian yaitu kendaraan dari arah Barat (jalan taman budaya) dengan adanya gerbang tersendiri bagi pengunjung, yang dapat langsung menuju area

parkir pada sisi selatan site dan adanya jalur pedestrian yang dapat mengarahkan pengunjung menuju kompleks bangunan. Sedangkan pola sirkulasi pengelola dan servis diarahkan pencapaiannya dari arah barat (jalan Taman Budaya) menuju area parkir yang berada pada sisi utara site.

4. Perubahan-perubahan visual pada area sirkulasi dapat berupa penempatan kolam dengan tanaman hias, plaza dengan area duduk, vegetasi-vegetasi peneduh sehingga dapat memberikan kenyamanan visual bagi pengguna bangunan.

B. Pola Ruang Terbuka

Ruang terbuka disini adalah ruang secara fungsional dapat dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan publik yang cukup besar.

Sebagai titik pusat dari ruang terbuka adalah sebuah kolam segi 8 dengan fountain. Dari sini pola-pola hortikultura dan akuakultura berupa aliran air

dan taman-taman mulai dikembangkan. Penataan ruang terbuka meliputi area parkir, area taman, area gazebo, area sisi kali dan area sekeliling site.

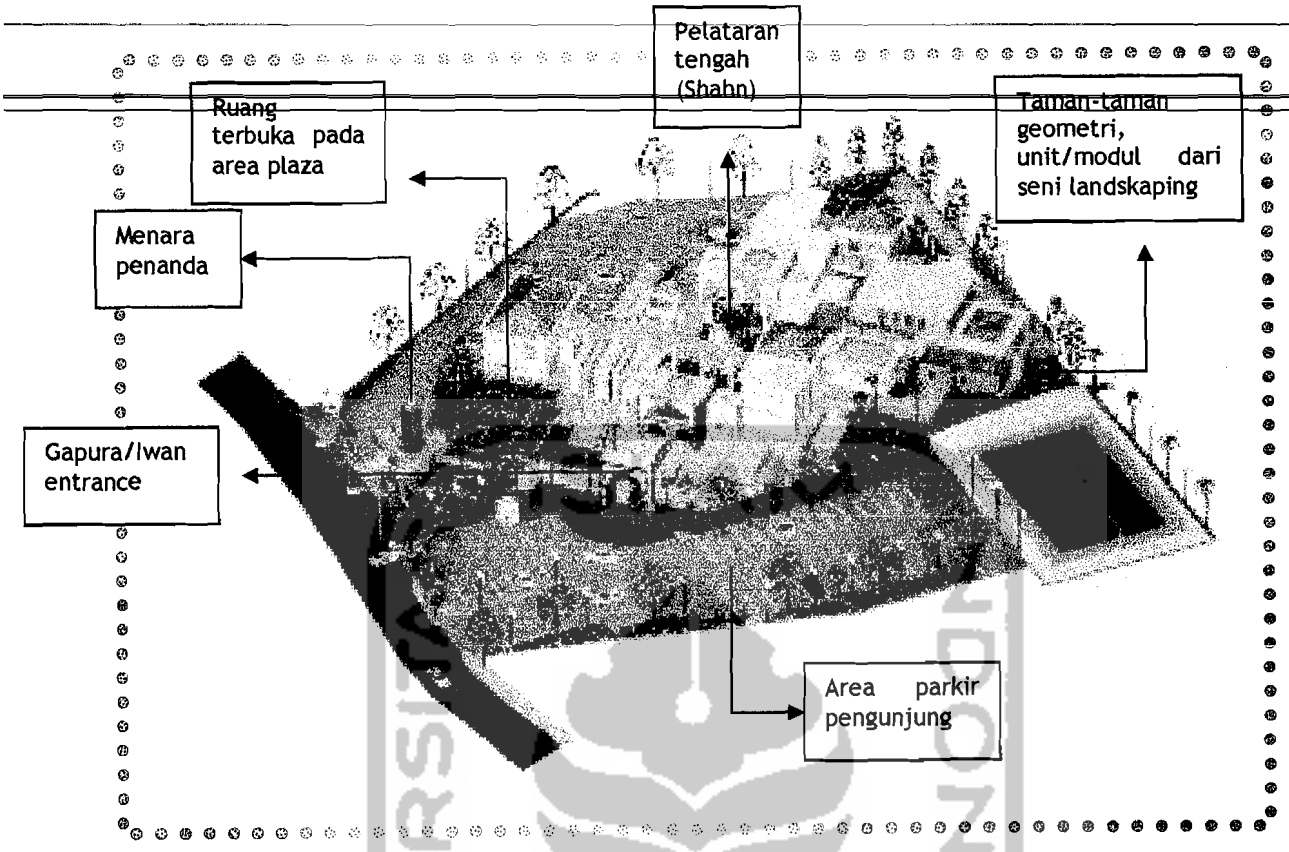

C. Plaza

Penataan Plaza yang berbentuk geometri dan simetris dari simbol-simbol alam dan spiritual yang dapat melambangkan taman seni Islami.

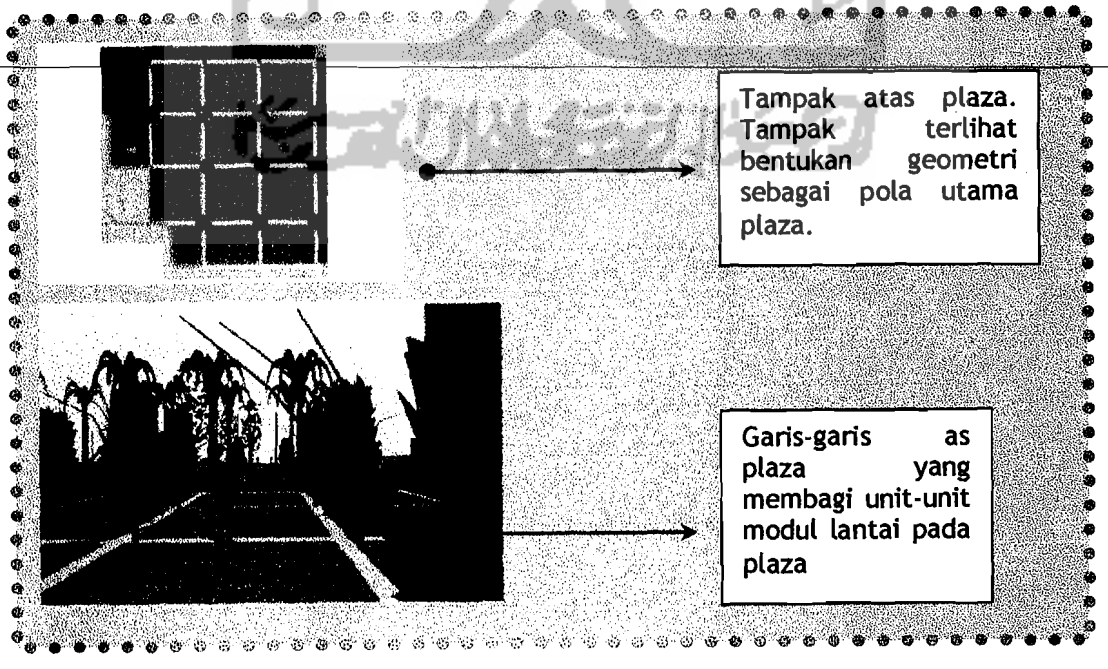

D. Elemen Ruang Luar

Salah satu karakteristik arsitektur Islam adalah bangunan memiliki hubungan yang kuat dengan alam dalam hal penggunaan air dan tanaman :

1.Tata air

Air merupakan elemen alam yang dapat mempengaruhi emosi manusia, mendatangkan ketenangan dan kedamaiaan. Pada bangunan air diletakkan di tengah Pelataran Tengah (Shahn). Elemen ini dijadikan sebagai penguat bentuk organisasi terpusat, sebagai elemen pelembut massa bangunan. Sungai yang terdapat di lokasi akan dimanfaatkan dalam perancangan dengan mengalirkannya ke dalam bangunan dan area-area terbuka luar bangunan, sehingga pemanfaatan air benar-benar diolah agar sesuai dengan seni landskaping.

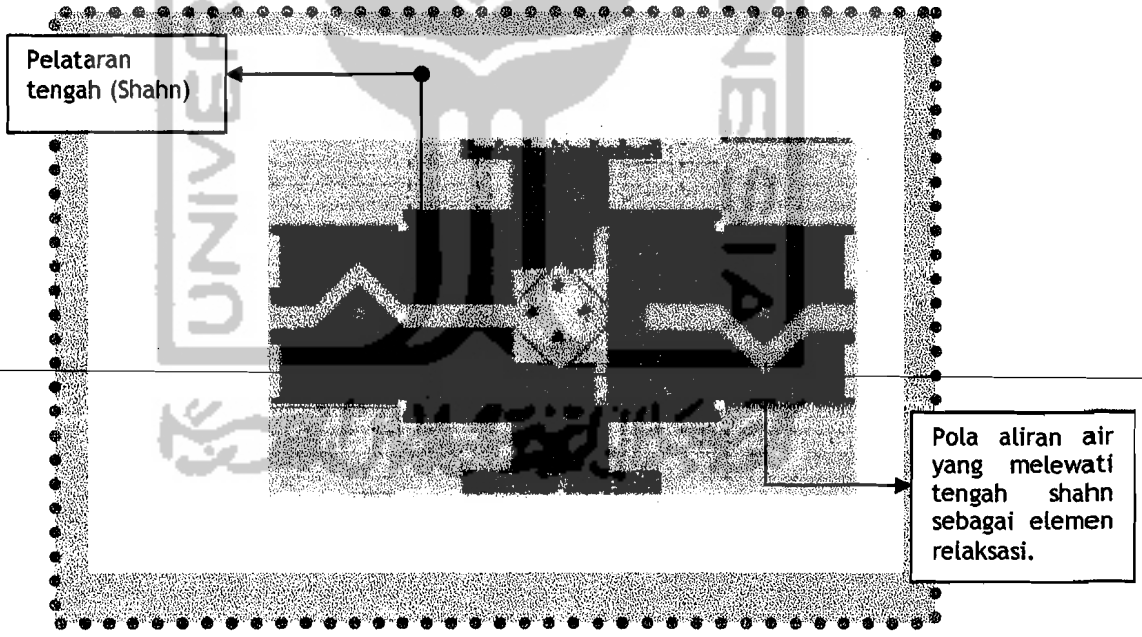

V.1.3. Tataran Ruang Dalam

A. Hubungan Antar Ruang

Pada rancangan konsep level ruang terbagi kedalam empat komponen pembentuk ruang yaitu entrance (hall), Pelataran Tengah, ruang fungsional dan taman. Ruang-ruang yang berhubungan erat didekatkan

atau diberi akses kemudahan dalam pencapaian dan dihubungkan dengan selasar dengan bentukan arc.

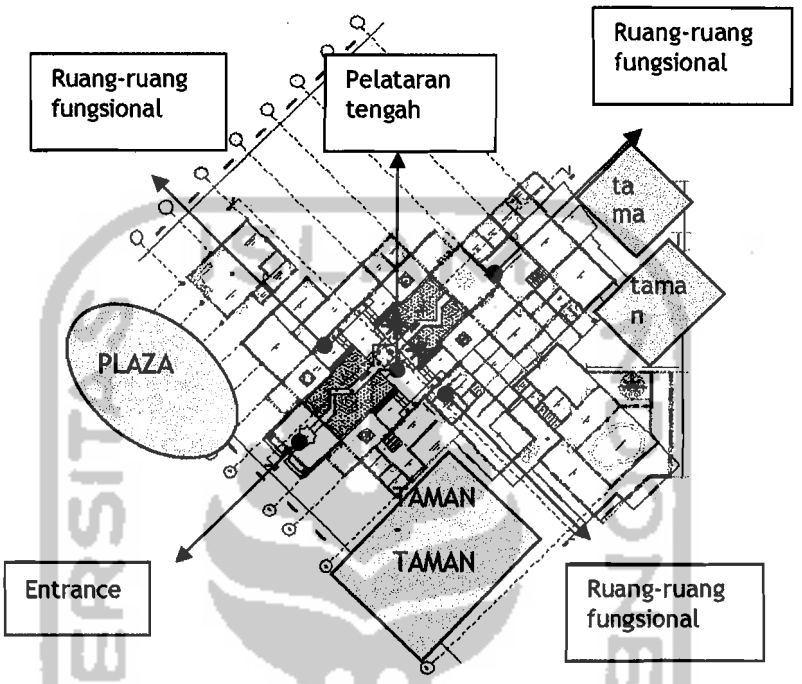

B. Pola Sirkulasi

Sirkulasi ruang yang ada pada Pusat Kebugaran dan Relaksasi Mental-Spiritual Islam berupa selasar memanjang pada sisi-sisi ruang fungsional yang berdiri sendiri untuk menghubungkan bangunan yang satu dengan yang lain. Pada ruang yang terbagi secara vertikal tapi masih mempunyai hubungan erat maka akan dihubungkan secara langsung dengan tangga.

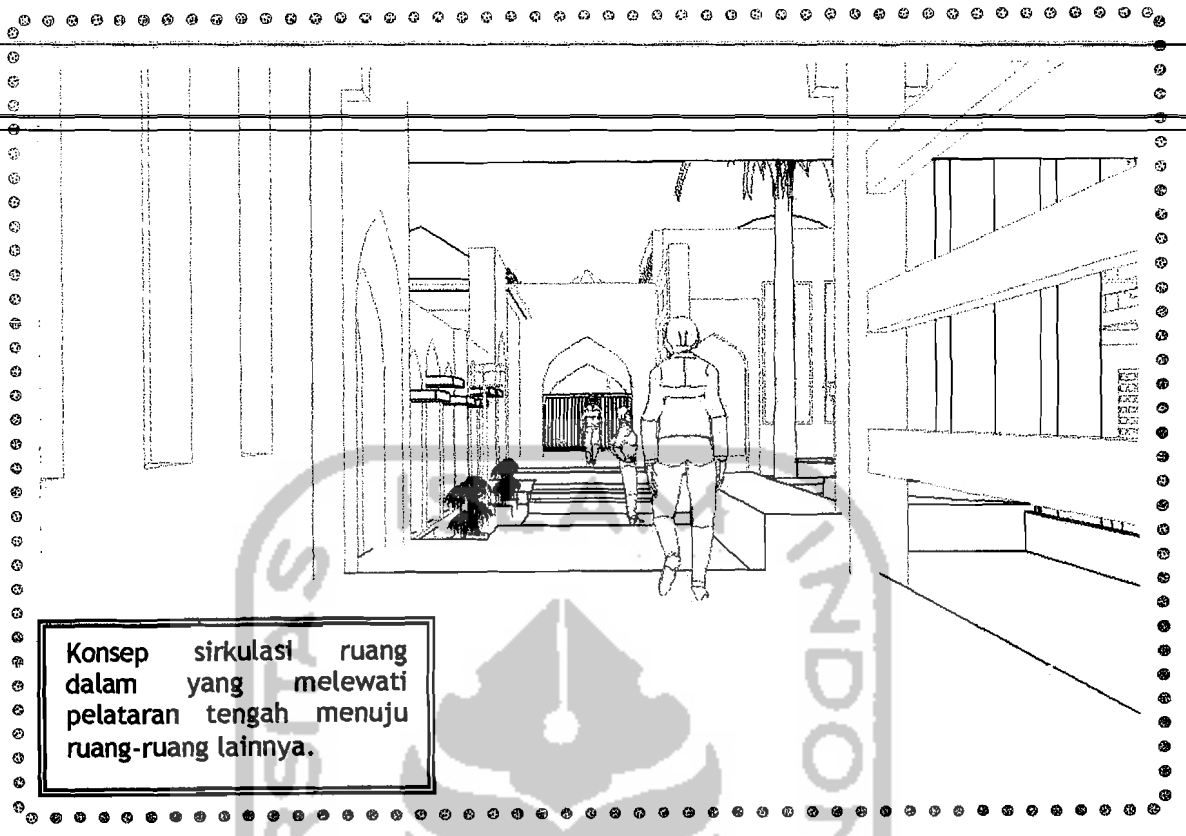

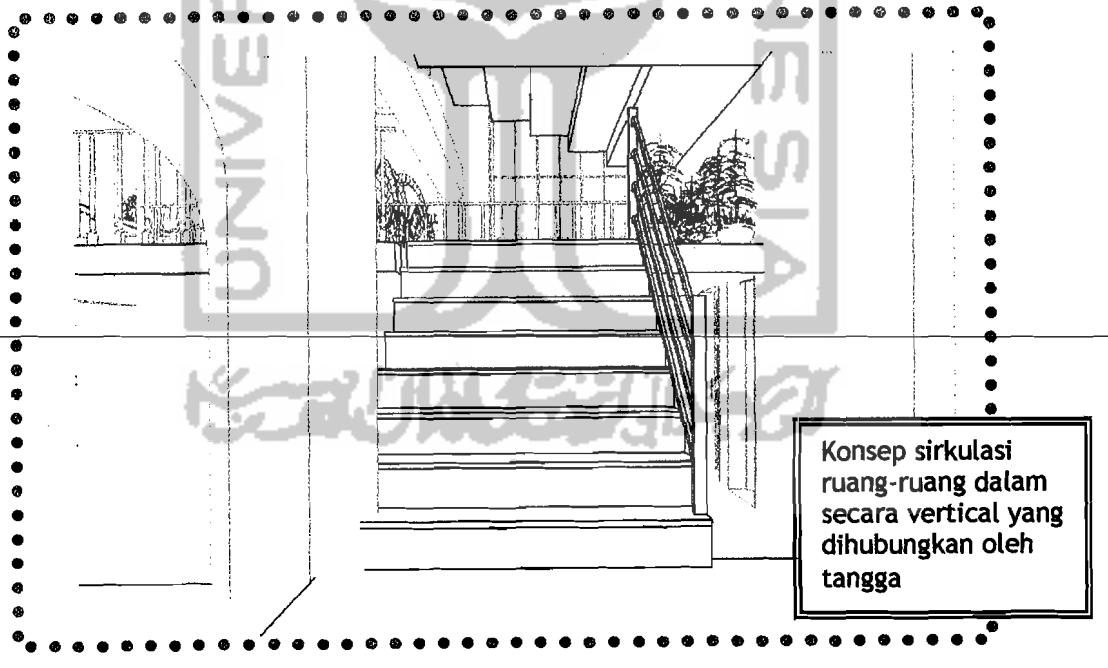

C. Pola Pelataran Tengah (Shahn)

Ruang pelataran tengah pada bangunan Islam merupakan karakteristik tersendiri, sehingga setiap bangunan Islam selalu didapati pelataran

tengah (courtyard) ini dengan pola dan bentuk yang berbeda-beda seperti penanaman vegetasi sampai berupa lahan kosong dengan satu titik ditengahnya.

Dalam konsep ini, ruang pelataran tengah dengan adanya vegetasi hidup sebagai peneduh dan area relaksasi yang meneduhkan. Sedangkan pada bagian pusatnya ditempatkan sebuah taman kolam dengan pola geometri perpaduan bentuk segi delapan. Penempatan pelataran tengah dan sungai buatan pada bangunan juga sebagai pengikat antar massa bangunan.

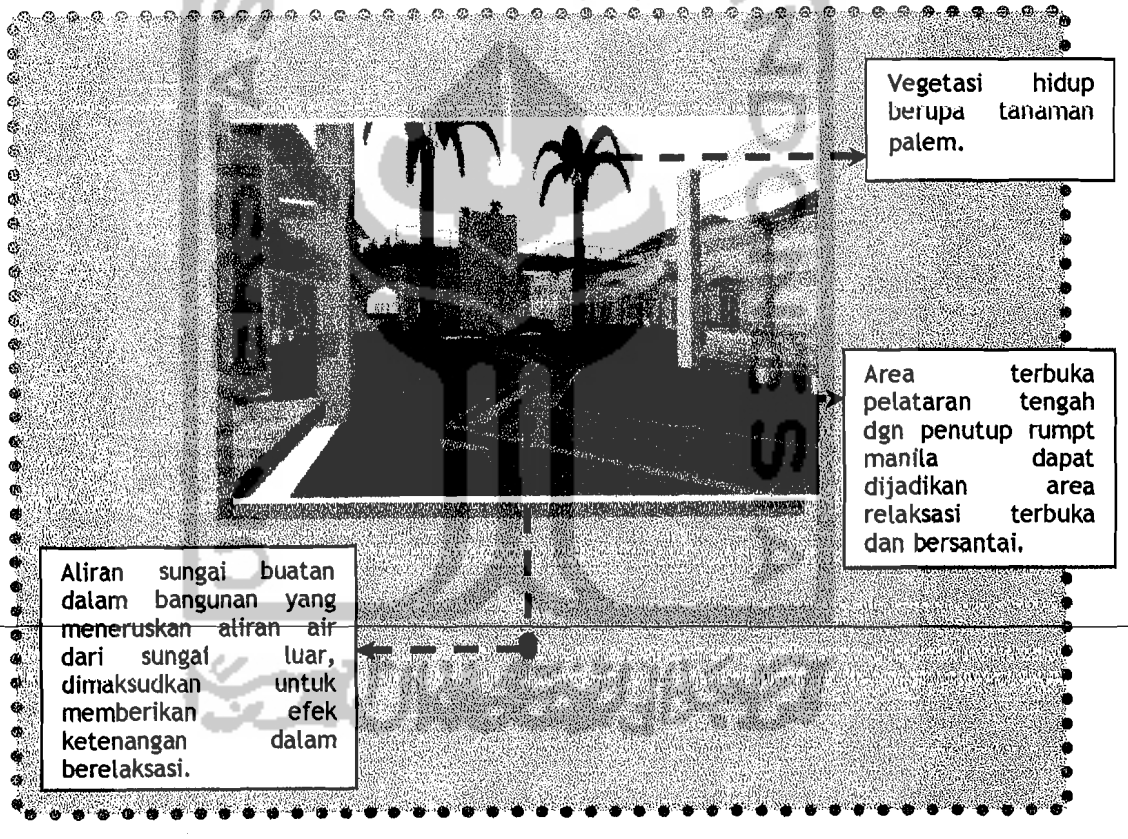

V.1.4. Tataran Bangunan

A. Fasade Bangunan

Seni ruang arsitektural pada Fasade bangunan Alhambra dan taj Mahal menampilkan keseimbangan/simetris pada kedua sisinya. Dan Buka-bukaan yang ditampilkan tersusun dengan seimbang dengan dimensi lebar dan tinggi yang bervariasi.

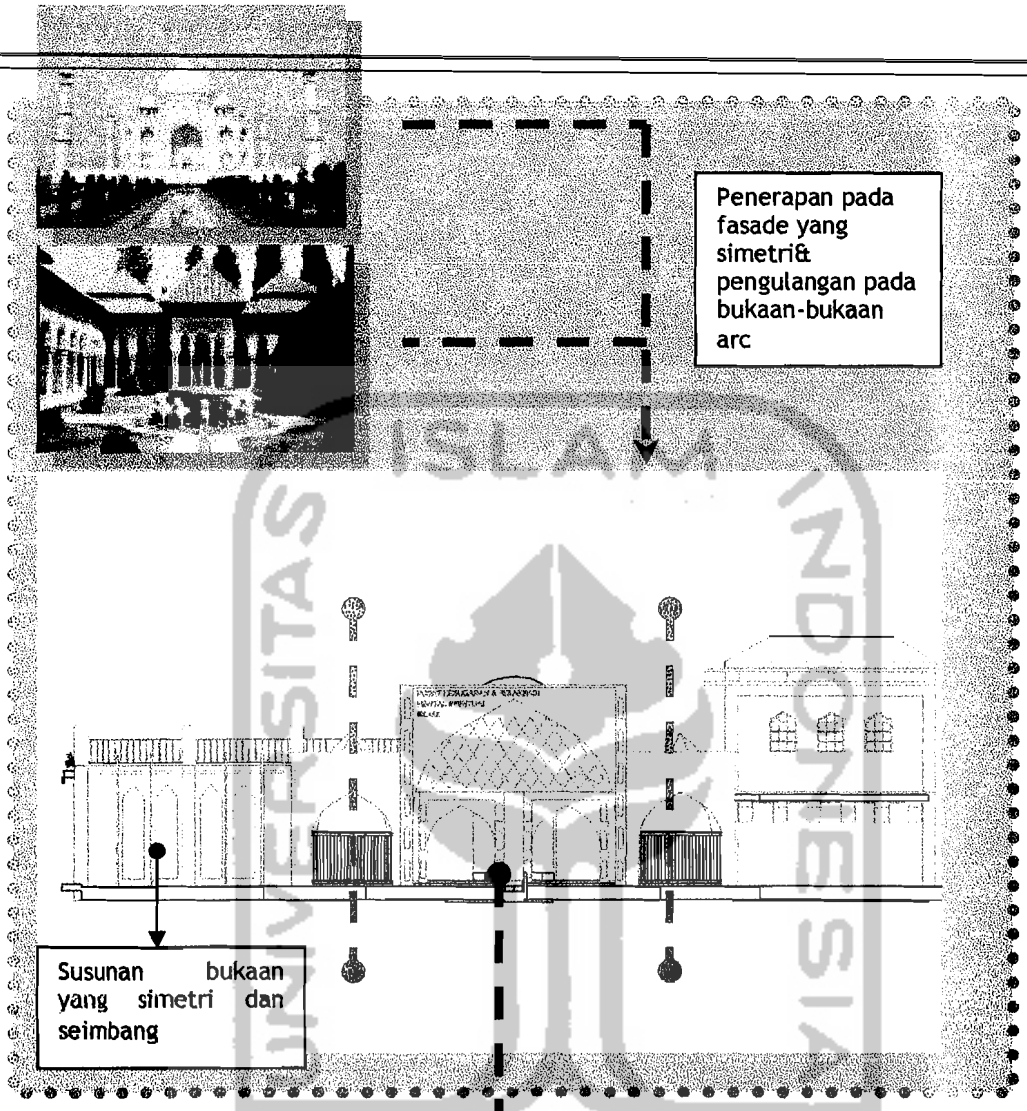

Diinterpretasikan ke fasade bangunan berupa main entrance dan gerbang entrance dibuat menonjol dan lebih tinggi sebagai transformasi Iwan. Susunan buka-bukaan terutama jendela dibuat seragam dalam arti bentuknya sedangkan dimensi lebar dan tingginya bervariasi dengan penghalang visual dari bentuk pola geometri.

B. Bentukan Massa

Bentuk atap yang mendominasi bentuk atap limasan pada bangunan alhambra, sehingga tercipta bentuk yang sangat simetris. Hal tersebut juga akan terciptanya ruang-ruang yang sifatnya maya pada bagian bawah atap.

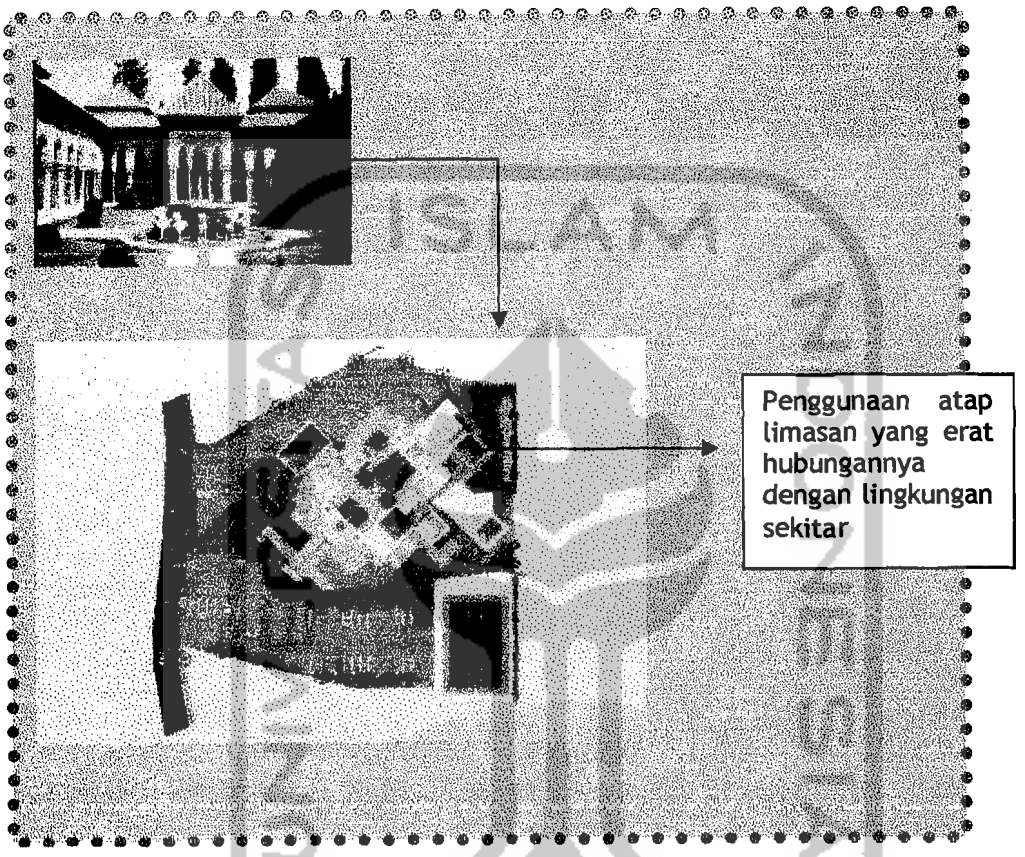

Interprestasi dari pendekatan diatas pada konsep perancangan adalah Bentuk massa secara keseluruhan tercipta berdasarkan penempatan ruang fungsional.

V.1.5. Tataran Detail

A. Detail Iwan Entrance

Hall pada Pusat Kebugaran dan Relaksasi Mental-Spiritual Islami berupa main entrance dan sekaligus sebagai bangunan utuh dengan pengertian merupakan elemen pembentuk ruang dari bangunan yang ada dan memiliki ruang fungsional dan berusaha menciptakan ruang.

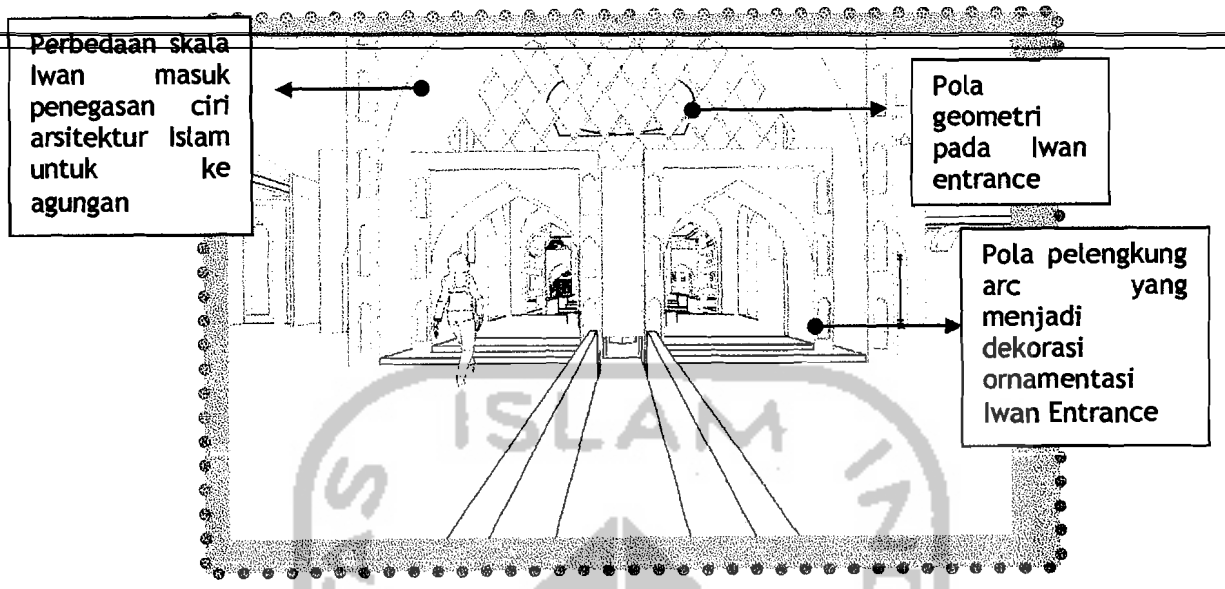

B. Detail Menara Sculpture

Menara adalah suatu perlambang atau symbol untuk mengumandangkanadzan. Pada bangunan Pusat Kebugaran dan Relaksasi Mental-Spiritual Islami terdapat satu menara/ sculpture yang juga menjadi focal point pada tata landscaping ruang luar. Bentukny yang terdiri dari 3 tingkap sebagai perlambang dari Iman-Islam-Ikhsan. Bagian atas merupakan bentuk limasan yang terbuat dari kaca lampu. Bentuk menara juga merupakan transformasi dari gerakan meditasi dan yoga

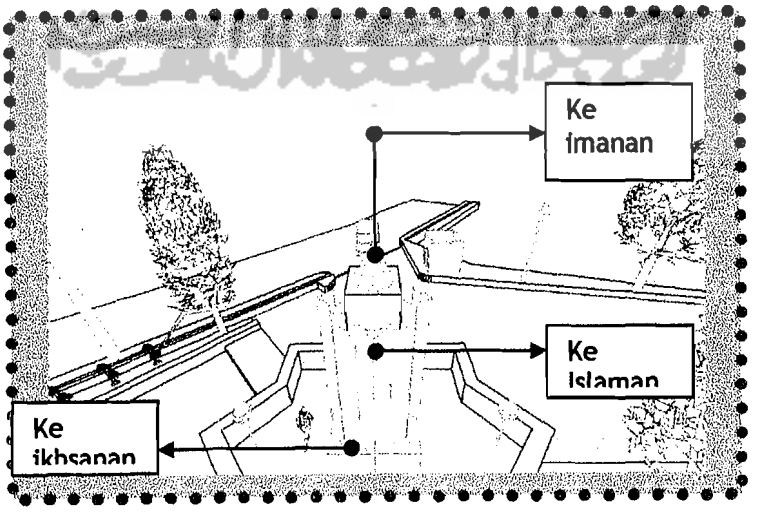

C. Detail pada Bukaan

Bukaan-bukaan jendela yang memiliki bentuk yang seragam dengan dimensi lebar dan tinggi yang bervariasi akan mampu memasukan udara dan cahaya alami masuk kedalam ruangan. Detail bukaan-bukaan jendela pada bidang vertikal berupa lubang-lubang besar dan kecil yang disusun berdasarkan bentuknya. Sedangkan bukaan pada pintu masuk dibuat semimonumental mungkin untuk menampilkan kesan lebih agung dan berwibawa.

D. Detail Struktur Kolom

Struktur kolom terdiri atas dua macam bentuk, yaitu kolom sebagai penahan beban dan kolom sebagai dekorasi ruangan. Bentuk kolom bulat agar lebih terkesan dinamis dan lebih ramping, sehingga mampu menciptakan ruang lebih luas.